

PERBANDINGAN PENAMBAHAN *BABY OIL* DAN *AIR SOFTLENS* PADA *EYEBROW GEL* TERHADAP HASIL AKHIR PAES YOGYA PUTRI

Amanda Enggar Valentina

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : amandaenggar.21015@mhs.unesa.ac.id

Sri Usodoningtyas¹, M.A. Hanny Ferry Fernanda², Octaverina Kecvara Pritisari³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : sriusodoningtyas@unesa.ac.id

Abstrak

Inovasi dilakukan dengan mencampurkan *eyebrow gel* dengan dua jenis pelarut, yaitu *baby oil* dan *air softlens*, guna menemukan rasio campuran terbaik berdasarkan penilaian estetika dan ketahanan paes. Penulis bertujuan untuk mengeksplorasi riasan paes pengantin Yogyakarta Putri, khususnya penggunaan bahan alternatif untuk menggantikan pidih tradisional yang mudah tergeser saat terkena goresan. Analisis data dilakukan dengan uji Kruskal-Wallis sebagai alternatif dari uji ANOVA untuk data non-parametrik. Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar rasio ($p < 0,05$). Rasio 1 menunjukkan performa tertinggi dalam hampir semua aspek, kecuali pada ketahanan, di mana Rasio 3 lebih unggul. Secara keseluruhan, Rasio 1 direkomendasikan sebagai rasio terbaik karena mampu memberikan tampilan paes yang estetis, nyaman diaplikasikan, dan memiliki daya lekat yang baik. Temuan ini menegaskan bahwa kosmetik modern seperti *eyebrow gel* dapat digunakan dalam riasan tradisional, selama formulasi dan teknik aplikasinya sesuai. Saran penelitian ke depan mencakup uji stabilitas fisik-kimia, keamanan bahan terhadap kulit, serta pengujian ketahanan dalam berbagai kondisi lingkungan.

Kata Kunci: Paes, Yogyakarta Putri, *Eyebrow gel*, *Baby oil*, *Air softlens*.

Abstract

An innovation was carried out by mixing eyebrow gel with two types of solvents, namely baby oil and contact lens solution, in order to find the best mixing ratio based on aesthetic evaluation and the durability of paes. The author aims to explore the Yogyakarta Putri bridal paes makeup, particularly the use of alternative materials to replace traditional pidih, which is easily smudged when scratched. Data analysis was conducted using the Kruskal-Wallis test as an alternative to ANOVA for non-parametric data. The test results showed a significant difference between ratios ($p < 0.05$). Ratio 1 demonstrated the highest performance in almost all aspects, except in durability, where Ratio 3 was superior. Overall, Ratio 1 is recommended as the best ratio as it provides an aesthetically pleasing appearance of paes, is comfortable to apply, and has good adhesiveness. These findings confirm that modern cosmetics such as eyebrow gel can be applied in traditional makeup, as long as the formulation and application techniques are appropriate. Future research is suggested to include physico-chemical stability testing, ingredient safety on the skin, and durability testing under various environmental conditions.

Keywords: Paes, Yogyakarta Putri, *Eyebrow gel*, *Baby oil*, *Contact Lens Solution*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, yang tumbuh dan berkembang dari berbagai suku bangsa. Salah satu bentuk warisan budaya yang masih dilestarikan hingga kini adalah tradisi dalam upacara pernikahan adat, khususnya pada masyarakat Jawa. Dalam adat pernikahan Jawa, terdapat tata rias pengantin khas Yogyakarta yang memiliki nilai historis dan estetis tinggi. Di Yogyakarta, dikenal lima corak utama tata rias pengantin yang masing-masing memiliki perbedaan dalam fungsi, bentuk busana, serta karakteristik riasannya. Kelima corak tersebut meliputi Paes Ageng, Paes Ageng Jangan Menir, Yogyakarta Putri,

Kesatrian Ageng, dan Kesatrian (Marmien, 2005:50). Meskipun memiliki keunikan masing-masing, kelima gaya tersebut memiliki kesamaan mendasar, yaitu penggunaan riasan khas pada bagian dahi yang disebut paes. Riasan paes merupakan unsur penting dalam tata rias pengantin Jawa dan memiliki bentuk yang khas, terutama pada corak Yogyakarta Putri. Paes terdiri atas beberapa bagian, antara lain penunggul, penitis, pengapit, dan godheg, yang masing-masing memiliki makna dan filosofi tersendiri dalam tradisi Jawa

Paes merupakan sebuah poin utama dalam tata rias pengantin adat Jawa, yang ditandai dengan lukisan berwarna hitam berbentuk lengkung atau sudut pada bagian dahi serta sisi kanan dan kiri wajah pengantin.

Proses pembuatannya memiliki nilai filosofis yang mendalam dan memerlukan tingkat ketelitian tinggi. Pengaplikasian paes tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan membutuhkan keahlian khusus dan latihan intensif agar hasil paes tampak simetris, proporsional, rapi, serta bersih sesuai dengan standar estetika tradisional. Kosmetika yang digunakan pengantin keraton pada awal abad ke-20 ini masih menggunakan bahan-bahan alami, seperti boreh dan pidih.



Gambar 1. Paes Yogyakarta

Pidih merupakan salah satu jenis kosmetika tradisional yang dibuat dari campuran bahan-bahan alami, yaitu jelaga dari lampu minyak berbahan dasar kelapa (disebut jelagan), yang kemudian dikombinasikan dengan lilin kote, kulit jeruk purut, daun pandan, dan asam jawa (Murtiadji & Suwardanidjaja, 2016). Pidih memiliki beberapa masalah dalam penerapannya, termasuk pada produk yang sulit diaplikasikan karena kemasan berbentuk cepuk sehingga memerlukan alat dalam penerapannya. Selain itu kosmetik pidih yang kurang tahan lama dan tahan air (Indadihayati, 2023).

Seiring perkembangan zaman, banyak penelitian yang membuat alternatif pengganti pidih untuk menghasilkan paes yang baik, banyak penelitian membandingkan berbagai produk sebagai penganti pidih. Produk yang digunakan harus memiliki keunggulan yaitu tidak mudah tergeser apabila disentuh dan tidak luntur ketika terkena keringat. *Eyebrow gel* merupakan salah satu produk kosmetik alis yang saat ini sedang diminati oleh masyarakat. Tekstur dari *eyebrow gel* ini creamy dan mudah diaplikasikan. *Eyebrow gel* umumnya dikemas dalam wadah berbentuk *tube* dengan tekstur menyerupai gel. Produk ini menghasilkan warna yang lebih intens dan pekat, serta memiliki ketahanan tinggi karena bersifat tahan air (*waterproof*).

Kosmetika alis ini dapat menjadi salah satu pilihan dikarenakan memiliki sifat *waterproof* yang dimana apabila digunakan untuk paes akan lebih mudah karena produk yang digunakan tidak akan luntur. *Eyebrow gel* merupakan kosmetika alis berbentuk cream dengan tekstur lembab dan pekat dengan kelebihan mampu menghasilkan warna yang pekat serta tahan lama. Kelebihan dari *eyebrow gel* ini merupakan hal yang diperhatikan pada saat pengaplikasian paes. Permasalahan yang sering muncul dalam penggunaan pidih adalah kecenderungannya untuk mudah menempel pada permukaan lain apabila terjadi kontak langsung setelah aplikasi di area dahi, terutama ketika pengantin mulai berkeringat, yang menyebabkan riasan menjadi luntur atau tidak lagi optimal karena daya tahannya yang relatif rendah sehingga perias berusaha menghasilkan penemuan baru sebagai alternatif lain pengganti pidih salah satunya menggunakan *eyebrow gel* berwarna hitam.

Baby oil dapat digunakan sebagai tambahan pada *eyebrow gel* sebagai bahan untuk mencampurkan dengan kosmetik *eyebrow gel*. *Baby oil* mengandung *mineral oil* sebagai komponen utamanya. Jenis minyak ini berasal dari hasil olahan *petroleum* dan dikenal aman untuk digunakan pada kulit. *Petroleum* berfungsi membentuk lapisan pelindung di permukaan kulit, sehingga mampu menghambat penguapan air dari dalam kulit dan membantu menjaga kelembapan secara optimal. *Air softlens* memiliki kandungan *hidroksipropil metilselulosa* (HPMC) bertindak sebagai pengental dan perekat. Dalam konsentrasi tinggi, bahan ini dapat membentuk krim yang lebih kental, bertekstur matte, dan memiliki daya tahan tinggi terhadap keringat atau penguapan, namun kekuatan adhesi dan estetika seperti kilap atau intensitas warna mungkin akan berkurang sebagaimana dijelaskan oleh (Wahyuni, 2012).

Pencampuran *Eyebrow gel* dan *baby oil* pada konsentrasi tertentu memungkinkan terbentuknya krim semi-padat yang lebih menyatu dengan kulit. Namun, jika konsentrasi *air softlens* terlalu tinggi, akan terjadi perbedaan polaritas yang menyebabkan pemisahan fase keseimbangan konsentrasi bahan harus dirancang dengan cermat untuk menciptakan produk yang tidak hanya stabil dan tahan lama, tetapi juga memberikan hasil visual yang optimal dan disukai pengguna.

Berdasarkan hasil pra-eksperimen pada 6 rasio yang berbeda dimana perbandingan *Air softlens* : *Baby oil* dengan *eyebrow gel* sebagai kontrol, evaluasi dilakukan terhadap hasil akhir paes dimana hanya ada 3 rasio terbaik yang memenuhi kriteria pada pra-eksperimen yang akan dilanjutkan dalam penelitian eksperimen. *eyebrow gel* sebagai kontrol dengan proporsi 1g, dengan perbandingan (1:1); (1:3); (2:1); (2:4); (3:2); (4:1). Observasi pra-eksperimen dilakukan oleh 5 orang

panelis semi terlatih untuk mendapatkan 3 hasil terbaik dalam campuran kosentrasi *air softlens* dan *baby oil*, Perbandingan *air softlens* dan *baby oil* yang akan digunakan adalah X1 (1:1), X2 (3:2) dan X3 (4:1)

Konsentrasi bahan yang tepat dapat menjadi inovasi baru pengganti pidih untuk menghasilkan paes yang baik. Dalam setiap perbandingan konsentrasi akan memiliki hasil yang berbeda dalam setiap rasio. Ada beberapa aspek paes yang harus diperhatikan yaitu dilihat dari kerataan paes, kehalusan paes, daya lekat, hasil warna, kesesuaian dan tingkat kesukaan observer (Pancawardani, 2013). Paes yang dapat dikatakan baik menurut berbagai penelitian yaitu paes terlihat berkilau serta daya lekat yang baik (Riftantiana, 2021) sedangkan (Nurwita, 2020) mengatakan paes tampak baik apabila hasilnya tidak transfer jika disentuh, matte, dan ketahanan setelah di aplikasikan.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui perbedaan pada hasil akhir dari paes pada penggunaan campuran *eyebrow gel* dengan campuran *air softlens* dan *baby oil* dari berbagai variasi perbandingan X1 (1:1), X2 (3:2) dan X3 (4:1) dan menentukan rasio perbandingan terbaik dari tingkat kesukaan dilihat dari kerataan paes, daya lekat, warna, hasil akhir dan kesukaan observer pada perbandingan rasio.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menerapkan metode pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada 2 waktu yaitu melakukan pra eksperimen menentukan rasio perbandingan terbaik di rumah peneliti pada tanggal 8 Desember 2023. Pengambilan data berupa hasil akhir paes pada tiga orang model yang akan dirias menggunakan teknik Paes Yogyakarta Putri, dengan variasi perlakuan *eyebrow gel* yang berbeda di Gedung Laboratorium A9, Universitas Negeri Surabaya 7 Mei 2025, melalui penilaian hasil akhir pada kuesioner oleh 27 observer dan 3 panelis ahli.

Variabel dependen penelitian ini hasil jadi paes tata rias pengantin Paes Yogyakarta Putri dilihat dari kerataan, daya lekat, warna, hasil akhir, ketahanan serta hasil yang paling disukai dari hasil akhir paes dari sampel *eyebrow gel* dengan penambahan *baby oil* dan *air softlens*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kosmetik yang ditambahkan pada *eyebrow gel* yang digunakan, yaitu *air softlens* dan *baby oil* dengan perbandingan jumlah *air softlens* dan *baby oil* = 1 : 0,5 *baby oil* setengah dari jumlah *air softlens* yang digunakan, atau dalam perlakuan berbeda bisa sebaliknya tergantung desain eksperimental dan kontrol dalam penelitian ini adalah *eyebrow gel* Implora wow black dengan berat 1 gram.

Instrumen penilaian yang digunakan adalah kuesioner. Aspek yang akan diamati dilakukan dengan

menggunakan panduan observasi berbentuk skala daftar cocok (checklist). Penilaian dilakukan berdasarkan skala Likert dengan rentang skor sebagai berikut : skor 5, Sangat baik ; skor 4, Baik ; Skor 3, Cukup baik ; skor 2, Tidak baik ; Skor 1 ; Sangat Tidak Baik (Pancawardani,2013). Berikut merupakan 5 aspek pengamatan pada lembar observasi : kerataan paes, daya lekat paes, warna yang keluar pada paes, hasil akhir paes, ketahanan paes, dan tingkat kesukaan observer.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji Kruskal-Wallis, yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik dan digunakan untuk menguji perbedaan antara lebih dari dua kelompok sampel yang tidak saling berpasangan. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui signifikansi pengaruh perbandingan jenis campuran kosmetik terhadap hasil akhir paes dalam tata rias pengantin Yogyakarta Putri. Variabel yang dibandingkan adalah variasi rasio campuran *eyebrow gel* hitam dengan *air softlens* dan *baby oil*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Hasil Eksperimen Terbaik

Tabel 1. Hasil Eksperimen

Kode Perlakuan	Rasio Percampuran
X1 (1 : 1)	<i>Air Softlens</i> 0,5ml + <i>Baby oil</i> 0,5 ml
X2 (3 : 2)	<i>Air Sofilens</i> 1,5 ml + <i>Baby oil</i> 1,0 ml
X5 (4 : 1)	<i>Air Sofilens</i> 2,0 ml + <i>Baby oil</i> 0,5 ml

X1 = Rasio 1 merupakan rasio dengan perbandingan *air softlens* dan *eyebrow gel* yang seimbang yaitu 0,5 ml.

X2 = Rasio 2 merupakan rasio dengan kandungan *air softlens* lebih banyak dibandingkan dengan *baby oil* dimana *air softlens* 1,5 ml dengan perbandingan *baby oil* 1,0 ml

X3 = Rasio 3 merupakan rasio dengan kandungan *air softlens* paling tinggi yaitu 2,0 dengan perbandingan *baby oil* 0,5 ml

2) Hasil Uji Rasio Perbandingan *Air softlens* dan *Baby oil* pada Hasil Akhir Paes Yogyakarta Putri

Tabel 2. Kruskal-Wallis

Variabel	Kruskal-Wallis H	Df	Asymp. Sig.
Kerataan Paes	24.179	2	0.000
Daya Lekat	26.277	2	0.000
Warna	30.385	2	0.000
Hasil Akhir	21.206	2	0.000
Ketahanan Paes	46.420	2	0.000
Tingkat Kesukaan Observer	24.151	2	0.000

Nilai signifikansi pada masing-masing variabel < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga mampu tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa perbedaan berpengaruh secara signifikan. Secara statistik antar ketiga Rasio dalam hal kerataan paes, daya lekat, warna, hasil akhir, ketahanan paes, dan tingkat kesukaan observer. Dengan demikian, Rasio yang digunakan memberikan pengaruh nyata terhadap hasil penilaian paes.

Tabel 3. Ranks Kruskal-Wallis

Variabel	Rasio	N	Mean Rank
Kerataan Paes	Rasio 1	30	60.40
	Rasio 2	30	29.83
	Rasio 3	30	46.27
	Total	90	—
Daya Lekat	Rasio 1	30	57.37
	Rasio 2	30	26.87
	Rasio 3	30	52.27
	Total	90	—
Warna	Rasio 1	30	60.85
	Rasio 2	30	26.88
	Rasio 3	30	48.97
	Total	90	—
Hasil Akhir	Rasio 1	30	58.10
	Rasio 2	30	29.42
	Rasio 3	30	48.98
	Total	90	—
Ketahanan Paes	Rasio 1	30	47.93
	Rasio 2	30	22.43
	Rasio 3	30	66.13
	Total	90	—
Tingkat Kesukaan Observer	Rasio 1	30	59.00
	Rasio 2	30	28.33
	Rasio 3	30	49.17
	Total	90	—

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata peringkat dari masing-masing rasio untuk tiap variabel yang diuji. Berdasarkan tabel Ranks, diketahui bahwa nilai mean rank tertinggi pada variabel Kerataan Paes terdapat pada Rasio 1 (60.40), diikuti oleh Rasio 3 (46.27) dan Rasio 2 (29.83). Ini menunjukkan bahwa dari segi kerataan paes, Rasio 1 dinilai paling baik oleh panelis.

Daya Lekat pada Rasio 1 juga memiliki mean rank tertinggi (57.37), yang berarti rasio ini memberikan daya lekat yang paling optimal dibanding dua Rasio lainnya. Rasio 2 mendapatkan nilai mean rank paling rendah (26.87). Variabel Warna menunjukkan bahwa Rasio 1 kembali menempati urutan tertinggi dengan mean rank (60.85), disusul oleh Rasio 3 (48.97) dan Rasio 2 (26.68). Variabel Hasil Akhir juga menunjukkan bahwa Rasio 1 lebih unggul (58.10), sedangkan Rasio 2 (29.42) dan Rasio 3 (48.98) berada di bawahnya.

Ketahanan Paes dalam Rasio 3 justru memiliki mean rank tertinggi (66.13), diikuti oleh Rasio 1 (47.93) dan

Rasio 2 (22.43). Ini menunjukkan bahwa ketahanan paes paling kuat ditemukan pada Rasio ke 3. Terakhir, pada variabel Tingkat Kesukaan Observer, Rasio 1 memperoleh nilai tertinggi (59.00), sedangkan Rasio 2 kembali menjadi yang terendah (28.33).

Secara keseluruhan, Rasio 1 mendominasi peringkat tertinggi dalam hampir seluruh aspek penilaian kecuali ketahanan paes, di mana Rasio 3 lebih unggul. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan Rasio 1 sebagai Rasio terbaik secara keseluruhan dalam penelitian ini, dengan pertimbangan bahwa aspek ketahanan juga dapat ditingkatkan dengan penyesuaian komposisi tertentu tanpa mengorbankan aspek lainnya.

3) Hasil Rasio Terbaik

Tabel 4. Penilaian Rasio Terbaik

Perbandingan Campuran Rasio		Dasar Penilaian	
Air Softlens	Baby oil		
1	1	1 drop air softlens (1ml) ditambahkan pada Eyebrow gel (1gr) menghasilkan sediaan pada hasil akhir berupa semi-matte dengan ketahanan yang cukup baik	1 drop baby oil (0,5ml) ditambahkan pada Eyebrow gel (1gr) menghasilkan sediaan berbentuk krim yang mudah untuk diaplikasikan
3	2	3 drop air softlens (1,5ml) ditambahkan pada Eyebrow gel (1gr) menghasilkan sediaan pada hasil akhir berupa kilau.	2 drop baby oil (1ml) ditambahkan pada Eyebrow gel (1gr) menghasilkan sediaan berbentuk krim (semi-cair) yang mudah untuk diaplikasikan
4	1	4 drop air softlens (2ml) ditambahkan pada Eyebrow gel (1gr) menghasilkan konsentrasi pada hasil akhir berupa matte dengan ketahanan yang sangat baik	1 drop baby oil (0,5ml) ditambahkan pada Eyebrow gel (1gr) menghasilkan sediaan berbentuk krim (semi-padat) yang kurang baik saat diaplikasikan

Pada hasil eksperimen menunjukkan apabila perubahan konsentrasi antara *baby oil* dan *air softlens* berbanding jauh akan mempengaruhi pada hasil akhir dan bentuk sediaan yang dimana pada konsentrasi *baby oil* ditambahkan lebih banyak akan menghasilkan sediaan krim semi-cair dan hasil akhir yang berkilau sedangkan pada konsentrasi *air softlens* yang

ditambahkan lebih banyak menghasilkan hasil yang matte dengan sediaan krim semi-padat sehingga sulit untuk diaplikasikan.

Pembahasan

Keseluruhan penilaian, Rasio 1 menunjukkan performa paling unggul dalam berbagai aspek penilaian hasil akhir paes, yaitu kerataan, daya lekat, warna, dan kesan visual akhir. Kerataan merupakan salah satu indikator penting dalam pengaplikasian paes karena berkaitan langsung dengan kualitas tampilan dan presisi teknik rias. Paes yang rata dan halus tanpa gumpalan mencerminkan keberhasilan rasio dalam menciptakan tekstur yang stabil dan mudah diaplikasikan. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi et al. (2014), yang menyatakan bahwa kestabilan fisik sediaan kosmetik sangat dipengaruhi oleh keberadaan zat aktif serta keseimbangan bahan pengemulsi dan pelarut dalam formulasi.

Rasio 1 memiliki rata-rata 4,6 dengan penilaian baik yaitu paes terlihat halus dan tidak terdapat gumpalan kecil, rasio 1 diperkirakan memiliki komposisi bahan yang lebih seimbang, sehingga distribusi bahan aktif menjadi lebih merata saat diaplikasikan ke permukaan kulit. Rasio 2 memiliki penilaian yang sama dengan rasio 1 yaitu baik namun dengan perbedaan nilai rata-rata akhir 3,7 yang dikatakan dalam kriteria cukup baik hal ini dikarenakan rasio 2 memiliki kandungan minyak yang lebih banyak sehingga kurang stabil keratannya saat di aplikasikan karena terlalu cair sehingga terlihat kasar namun tidak terdapat gumpalan dan pada rasio 3 memiliki rata-rata akhir 4,2 yang berbeda tidak cukup jauh dengan rasio 1 meskipun terkandung banyak kandungan air yang dapat menjadi zat pemisah yang dimana saat di aplikasikan berupa gumpalan halus yang bisa diratakan secara perlahan. Rasio 1 bisa dikatakan lebih baik daripada rasio 3 pada penilaian karena selain hasilnya yang halus, pengaplikasianya mudah tidak seperti rasio 3 yang berupa gumpalan kecil dan harus diaplikasikan perlahan, hal ini mempengaruhi pada penilaian efektivitas saat pemakaian meski memiliki hasil akhir yang sama.

Penelitian Septiana (2018) juga mendukung temuan ini, di mana penambahan minyak tertentu ke dalam emulsi terbukti dapat menurunkan viskositas dan menghasilkan sediaan yang lebih mudah digunakan. Dalam konteks ini, penambahan *baby oil* pada *eyebrow gel* mampu mengubah tekstur semi-padat menjadi krim ringan yang lebih mudah dibaurkan ke permukaan kulit dahi, menghasilkan efek visual paes yang padat dan menyatu. Selain kerataan, pencampuran *eyebrow gel* dengan bahan pelarut juga mempengaruhi karakteristik fisik lainnya, seperti viskositas, pH, dan daya lekat. Sandhi et al. (2022) menjelaskan bahwa kombinasi antara pengemulsi yang bersifat hidrofilik dan lipofilik

dapat menciptakan stabilitas optimal dalam formulasi berbasis minyak dan air. Dalam hal ini, *eyebrow gel* yang berbasis minyak menunjukkan kompatibilitas yang lebih baik ketika dicampurkan dengan *baby oil*, dibandingkan dengan *air softlens* yang berbasis air.

Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa Rasio 1 memiliki rata-rata akhir daya lekat 4,3 dan rasio 2 memiliki rata-rata akhir 4,1 yang dimana penilaian tidak terlalu berbeda jauh. Rasio 1 memiliki rata-rata yang tinggi, karena campuran minyak dengan minyak cenderung lebih stabil dibandingkan minyak dengan air sehingga rasio yang digunakan antara minyak dan air harus tepat sehingga teksturnya yang creamy mudah untuk diaplikasikan dan melekat pada dahi pengantin, jika disentuh tidak akan membekas pada riasan atau dikatakan hasil cukup stabil. Rasio 2 memiliki rata-rata akhir 3,2 termasuk dalam kriteria cukup baik karena kandungan minyak yang lebih banyak sehingga kurang lekat saat di aplikasikan karena tekturnya yang semi-cair sehingga sedikit geser apabila disentuh dan pada rasio 3 dengan hasil akhir yang tidak jauh berbeda dengan rasio 1 yaitu masuk dalam kriteria baik mengandung banyak kandungan air yang dapat melekat dengan baik karena tekturnya yang semi padat dan tidak mudah tergeser namun texture dari hasil rasio tersebut merupakan semi padat. Jika rasio tersebut juga mengandung bahan tambahan seperti beeswax atau lanolin dalam jumlah tepat, maka daya lekat yang dihasilkan menjadi lebih optimal karena kedua bahan tersebut dikenal memiliki sifat adhesif yang baik serta aman untuk kulit.

Warna paes juga menjadi indikator estetika yang sangat penting, terutama dalam riasan tradisional yang menuntut kesan visual kuat dan simbolik. Rasio 1 dengan rata-rata akhir 4,5 menunjukkan warna yang cukup hitam dengan kilau yang dinilai sebagai salah satu keunggulan dalam teknik rias paes. Rasio 2 memiliki rata-rata akhir 3,4 karena kandungan minyak yang lebih banyak sehingga warna yang dihasilkan kurang pekat sedikit keabu-abuan karena hasil akhir terlalu kilau dan pada rasio 3 dengan rata-rata 4,1 mengandung banyak kandungan air yang membuat warna terlihat pekat namun dengan hasil akhir yang terlihat matte. Dikatakan rasio 1 dapat menjadi unggul karena selera responden pada warna saat diaplikasikan, responden menyukai hasil warna yang hitam dengan sedikit kilau pada saat di aplikasikan.

Keberhasilan dalam menghasilkan warna paes yang dominan menandakan bahwa kombinasi bahan dalam Rasio ini mendukung intensitas dan kestabilan pigmen. Jenis dan kualitas minyak yang digunakan juga berperan besar dalam menghasilkan efek kilau yang optimal. Jika minyak yang digunakan tidak seimbang atau kurang stabil, maka kilap dan ketahanan warna paes akan

menurun. Penelitian Yuniar (2024) juga menunjukkan bahwa ketahanan warna pada produk kosmetik sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti gesekan dan paparan minyak, yang juga berlaku dalam riasan paes.

Adapun dalam aspek hasil akhir paes, Rasio 1 kembali menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,3. Kombinasi antara *baby oil* dan *air softlens* dalam konsentrasi seimbang dapat menghasilkan struktur krim yang padat namun tetap mudah dibaurkan, sehingga tampilan akhir paes terlihat menyatu rapi dan berkilau. Penggunaan campuran *air softlens* saja berisiko mengalami ketidakstabilan karena perbedaan polaritas dengan *eyebrow gel*. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan terjadinya pemisahan fase, sebagaimana disebutkan oleh Septiana (2018), terutama bila tidak didukung oleh agen pengemulsi yang memadai. Dikatakan Rasio 2 memiliki kandungan minyak yang lebih banyak sehingga saat di aplikasikan akan lebih susah karena teksturnya yang cair sehingga memiliki rata-rata akhir 3,2 yang dimana masuk pada kriteria baik yaitu hasil terlihat cair dengan hasil yang cukup kilau dan pada rasio 3 dengan rata-rata akhir 4 dikatakan sama seperti rasio 1 dalam kriteria baik akan tetapi rasio 3 mengandung banyak kandungan air yang dapat melekat dengan baik karena teksturnya yang krim semi padat sehingga hasil akhir yang diberikan adalah padat namun tidak berkilau. Penilaian ini kembali pada selera responden, responden lebih menyukai paes dengan hasil akhir padat dengan kilau.

Berbeda dengan aspek estetika, pada aspek ketahanan paes, Rasio 1 dengan rata-rata akhir 4 dan Rasio 2 dengan rata-rata akhir 2,9 tidak menunjukkan hasil terbaik karena kandungan HPMC yang lebih sedikit dibanding dengan Rasio 3 memiliki rata-rata akhir 4,6 yang justru menunjukkan performa terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Rasio 3 kurang unggul dari segi tampilan visual, namun memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mempertahankan paes selama 3 jam dan hanya sedikit menciptakan noda saat terkena keringat. Ketahanan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kandungan bahan aktif seperti hidroksipropil metilselulosa, yang dikenal sebagai pengental dan perekat dalam formulasi kosmetik. Bahan ini membentuk krim semi-padat dengan efek matte yang cenderung tidak mudah terhapus, serta mengandung lebih sedikit minyak sehingga mengurangi risiko penguapan.

Menurut Wahyuni (2012), bahan-bahan oklusif seperti ini mampu menghambat terjadinya kehilangan air melalui kulit (*trans-epidermal water loss*), sehingga memperpanjang daya tahan kosmetik di permukaan kulit. Pada rasio 1 masih terdapat pada kriteria baik sama seperti rasio 3 namun penilaian rata-rata terakhir sudah

mendekati dalam kriteria cukup baik dikarenakan rasio 1 memiliki kandungan yang seimbang dimana campuran antara kedua bahan sama namun dengan hasil yang ada rasio 1 menghasilkan noda yang lebih banyak saat terkena keringat setelah 3 jam pemakaian berbeda dengan rasio 3 yang hanya sedikit menciptakan noda sedangkan pada rasio 2 memiliki nilai akhir dengan kriteria tidak baik karena kandungan minyak yang lebih tinggi menyebabkan perubahan warna dan noda yang banyak setelah 3 jam

Tingkat kesukaan observer menjadi indikator penting dalam menentukan rasio terbaik, karena mencerminkan persepsi subjektif pengguna terhadap hasil akhir paes secara keseluruhan. Hasil akhir ini merupakan akumulasi dari semua aspek penilaian, termasuk tekstur, warna, daya sebar, dan kilau. Berdasarkan data yang diperoleh, Rasio 1 memperoleh nilai tertinggi dalam aspek ini yaitu 4,3 dalam kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa panelis atau observer lebih menyukai hasil tampilan paes yang dihasilkan oleh Rasio 1 dibanding rasio lainnya dikatakan rasio 1 menghasilkan paes yang terlihat rata, daya lekat yang baik, berwarna hitam, hasil akhir padat dan berkilau, memiliki daya lekat yang sangat baik, dan memiliki ketahanan lebih dari 3 jam setelah diaplikasikan. Faktor-faktor seperti tekstur yang halus, warna yang intens, daya lekat yang baik, serta hasil akhir yang tampak menyatu dengan kulit menjadi alasan utama yang mendasari tingkat preferensi ini. Rasio 3 dan 2 memiliki rata-rata akhir 3,9 dan 3,2 yang dimakan masuk dalam kriteria cukup baik dimana hasil pada salah satu kriteria terdapat perbedaan yang signifikan seperti dalam daya lekat, ketahanan, atau warna paes.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai perbandingan hasil akhir Paes Yogyakarta Putri dari penggunaan campuran *eyebrow gel* dengan *baby oil* dan *air softlens* dalam berbagai variasi perbandingan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil akhir paes pada setiap formula yang diuji. Rasio 1 menunjukkan performa paling unggul dalam aspek kerataan, warna, daya lekat, dan hasil akhir paes dengan rata-rata akhir yang paling tinggi. Rasio ini menghasilkan tampilan paes yang lebih halus, berwarna hitam pekat, padat, menyatu dengan kulit, dan memiliki kilap yang estetis. Rasio 3 menunjukkan keunggulan dengan rata-rata akhir yang tinggi dengan kriteria baik dalam aspek ketahanan, diduga karena kandungan bahan pengental yang lebih banyak daripada perbandingan rasio lainnya seperti hidroksipropil metilselulosa yang mampu memberikan efek tahan lama di kulit. Rasio 1

merupakan rasio terbaik berdasarkan tingkat kesukaan observer.

Kombinasi antara *eyebrow gel* dan *baby oil* dalam rasio ini memberikan hasil yang secara visual lebih menarik dan dinilai paling estetis oleh para panelis. Rasio ini berhasil menciptakan paes yang tidak hanya memiliki tampilan akhir yang ideal, tetapi juga mampu bertahan cukup lama selama digunakan dalam eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan bahan dan kecocokan fase minyak dalam rasio menjadi faktor penting dalam menciptakan hasil paes yang optimal. Penggunaan *eyebrow gel* yang dikombinasikan dengan *baby oil* dalam proporsi seimbang dapat menjadi inovasi yang efektif dalam menciptakan paes tradisional yang tetap mempertahankan nilai estetika, namun disesuaikan dengan kebutuhan modern akan kepraktisan dan ketahanan.

Saran

Sejalan dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait rasio optimal *eyebrow gel* sebagai bahan paes. Penelitian tersebut hendaknya mencakup uji stabilitas fisik dan kimia dari campuran *eyebrow gel* dengan berbagai jenis pelarut, serta analisis terhadap keamanan bahan terhadap kulit wajah, khususnya untuk penggunaan dalam jangka waktu yang relatif lama seperti pada riasan pengantin. Selain itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana bahan ini dapat mempertahankan kualitas riasan dalam berbagai kondisi lingkungan, guna memastikan ketahanannya secara praktis di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita, W., Suhartiningsih, D. H., & Pd, M. (2016). Pengaruh Jenis Kosmetik Body Painting dan Volume *Baby oil* Terhadap Hasil Jadi Face Painting (Vol. 05).
- Ardani, E. P., Fernanda, M. H. F., Lutfiati, D., & Usodoningtyas, S. (2024). Perbedaan Hasil Tata Rias Pesta Pada Wanita Dewasa Pengguna Skincare Dengan Menggunakan Beberapa Jenis Foundation. *Jurnal Tata Rias*, 13(3), 340-347.
- Azzahra, N. A., Evawati, D., & Nuraini, I. (2024). Pengaruh Foundation Liquid Terhadap Rias Wajah Flawless Makeup Kulit Berminyak dan Kering. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, Vol. 2 No. 3.
- Fatimah, N. A., & Maspiyah. (2020). Analisis Perbandingan Penggunaan Pomade dan Pensil Alis pada Riasan Pengantin Modern. *Jurnal Tata Rias*, 09(2), 292–298.
- Indadihayati, W., Juniaستuti, E., & Tritanti, A. (2023). Development of Practical Package for Pidih Cosmetic in Traditional Bridal Learning. In Proceedings of the 4th Vocational Education International Conference (VEIC 2022) (pp. 452–463). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-47-3_52
- Lestari, M. W. P. A., & LutfiatiI, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Jenis Eyeshadow Sebagai Finishing Paes Terhadap Hasil Tata Rias Pengantin Solo Putri. *Jurnal Tata Rias*, 9(1).
- Marmien Sardjono Yosodipuro.1996. *Rias Pengantin Gaya Yogyakarta Dengan Segala Upacaranya*. Yogyakarta: Karnikus.
- Murtiadij, Sri Padmi dan Suwardanidjaja. 2014. *Tata Rias Pengantin & Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik Corak Puteri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Riefky Tienuk, dkk. 2012. *Tata Rias Pengantin Yogyakarta Ksatria Ageng Selikuran & Kesatrian*. Yogyakarta: Kanisus.
- Nurwita, A. S. (2020). Penggunaan Kosmetika Celak Gel (Gel Eyeliner) Sebagai Bahan Paes Pengantin Yogyakarta. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Pancawardani, F. P., & Maspiyah. (2013). Pengaruh Penggunaan Jenis Kosmetik Terhadap Hasil Paes Tata Rias Pengantin Yogyakarta Putri (Vol. 02).
- Putri, M. W., Lestari, A., Lutfiati, D. D., & Kes, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Jenis Eyeshadow Sebagai Finishing Paes Terhadap Hasil Tata Rias Pengantin Solo Putri.
- R. Sri Supadmi Murtadji dan R. Suwardanidjaja. 2004. *Merias Wajah Pengantin Barat dan Yogyakarta*.
- Rahmawati, K. D., & Puspitorini, A. (2019). Perbandingan Penggunaan *Eyebrow gel* dan *Eyebrow Pencil* Terhadap Hasil Koreksi Alis Pada Tata Rias Wajah Pesta. *Jurnal Tata Rias*, 8(3).
- Riftantiana, Alma Idah (2021) Perbandingan Hasil Pemakaian Paes Cat Body Painting Dan Pidih Terhadap Make Up Solo Putri. Skripsi thesis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Sandhi, B. G. F., Cahyani, I. M., Purwanto, U. R. E., & Indriyanti, E. (2022). Optimasi span 80 dan tween 80 dalam krim alas bedak dibenzalaseton sebagai tabir surya. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 5(1), 14-19.
- Septiana, W. I. N. D. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Ekstrak Daun Salam, Daun Sirih, dan Serai Sebagai Pengawet Alami Tahu Terhadap Sifat Organoleptik.
- Wahyuni, E. T. (2012). Efektivitas virgin coconut oil terhadap transepidermal water loss pada penderita dermatitis atopik anak (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Yuniar, P. F. (2024). Uji Karakteristik dan Ketahanan Warna Formulasi Sediaan Lipstik dari Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus*) Sebagai Pewarna Alami. *Java Health Jurnal*, 11(2).